

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian. Salah satu sub sektor pertanian yang banyak dipedesaan yaitu hortikultura sayuran, yang dikelola dengan penerapan pertanian non organik dan organik. Pertanian organik telah berkembang secara luas baik dari sisi sarana produksi, jenis produk, pemasaran dan pengetahuan konsumen yang berminat terhadap pertanian organik (Yurlisa dan Susanti, 2018). Hal tersebut memicu pertambahan luas lahan organik karena meningkatnya permintaan sayuran organik. Total Luas lahan pertanian organik Indonesia pada tahun 2016 yaitu 126.014,39 ha dan mengalami peningkatan jumlah luas lahan sekitar 39,4 % dari tahun 2016 ke 2017 dan sekitar 17,3 % di tahun 2017 ke 2018, sehingga pada tahun 2018 jumlah luas lahan pertanian organik sebesar 251.630,98 ha (SPOI, 2019).

Sayuran organik memiliki dampak yang cukup baik bagi kesehatan, konsumsi sayuran organik dapat meminimalisir residu dari bahan pangan non organik yang kita konsumsi serta memiliki kandungan gizi lebih banyak dibandingkan sayuran biasa (Sanusi, 2010). Keaslian suatu pangan organik, telah dijamin dalam Standar Nasional Indonesia mengenai Sistem Pertanian Organik dimana ada ketentuan persyaratan produksi, pelabelan dan pengakuan terhadap produk pangan organik yang dapat disepakati bersama. Sertifikasi adalah prosedur dimana lembaga pemerintah atau lembaga yang diakui pemerintah memberikan

jaminan yang tertulis bahwa suatu pangan atau sistem pengendalian pangan sesuai dengan persyaratan (Yurlisa dan Susanti, 2018).

Sertifikasi sayuran organik yang telah dilakukan akan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap keaslian suatu produk organik. Produk organik harus memiliki kualitas tinggi yang dapat memberikan manfaat positif bagi konsumen dan mampu berdaya saing di pasar lokal maupun pasar internasional. Jika Indonesia bisa memenuhi kebutuhan sayuran organik nasional dan dunia dengan mengekspor produk organik, maka akan meningkatkan daya saing usaha pertanian (agribisnis), meningkatkan devisa dan pendapatan rumah tangga tani di Indonesia (Ariesusanty *et al.*, 2010). Pengadaan sayuran organik tentu tidak semudah yang dibayangkan, tidak semua wilayah di Indonesia memproduksi sayuran organik.

Jawa Tengah merupakan provinsi terbesar ketiga sebagai sentra utama penghasil sayuran di Indonesia. Salah satu wilayah penghasil sayuran organik di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Semarang tepatnya di Kecamatan Getasan terdapat Gapoktan Bangkit Merbabu yang membudidayakan sayuran organik. Kecamatan Getasan memiliki luas lahan pertanian bukan sawah yang banyak ditanami sayuran 4.021,74 ha (BPS, 2017). Petani sayuran organik anggota Gapoktan Bangkit merbabu sering dihadapkan pada berbagai masalah selain dari masalah budidaya. Permasalahan yang muncul yaitu hasil produksi yang melimpah tetapi rendahnya permintaan sehingga mengakibatkan produk tidak laku dan ketidakpastian harga yang diterima petani juga tidak sesuai terhadap biaya yang

dikeluarkan lebih besar. Tidak bisa dipungkiri, maka solusi yang dapat ditawarkan untuk permasalahan diatas yaitu dengan program kemitraan.

Program kemitraan ditawarkan oleh perusahaan eksportir yaitu PT Bloom Agro kepada petani anggota Gapoktan Bangkit. Adanya kemitraan ini merupakan solusi atas permasalahan yang dihadapi petani sayuran organik anggota Gapoktan Bangkit Merbabu. Menurut Raharjo (2018) tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan kesinambungan usaha, meningkatkan kualitas sumber daya kelompok mitra, meningkatkan taraf hidup kelompok mitra, peningkatkan skala usaha serta meningkatkan skala usaha mandiri dan berkelanjutan. Namun, bukan berarti dengan adanya kemitraan maka tidak ada lagi permasalahan atau kendala yang muncul pada saat menjalani kemitraan.

Kendala yang sering terjadi dalam kemitraan usaha yaitu kurangnya komitmen yang telah di sepakati bersama, kurangnya respon petani terhadap pelatihan yang dilakukan oleh pihak perusahaan atau bisa juga perusahaan terlambat membayar kepada petani atas produk yang telah disetorkan. Menurut Oglamando *et al.*, (2017) kendala kemitraan yaitu ketidaksiplinan manajemen kedua belah pihak dan kemampuan negosiasi dalam menjalin kemitraan. Kendala tersebut dapat berpengaruh terhadap perusahaan dimana tidak bisa memenuhi kebutuhan dalam perusahaannya dan petani merasakan ketidakpuasan dalam menjalani pelaksanaan kemitraan (Musarif *et al.*, 2013).

Beberapa penelitian melaporkan bahwa pelaksanaan kemitraan bisa saja tidak menguntungkan bagi petani. Susanti *et al.* (2014) melaporkan bahwa pola kemitraan antara Gapoktan Rukun Tani kepada para petani sayuran tidak memberi

keuntungan yang lebih tinggi pada petani mitra dimana hasil produksi petani mitra lebih rendah dibandingkan petani non mitra. Namun, pelaksanaan kemitraan juga dapat menguntungkan bagi petani seperti pada penelitian yang berjudul Pola kemitraan *contract farming* antara petani *cluster* dan PT Mitratani Agro Unggul di Kabupaten Lampung Selatan (Maliki *et al.*, 2017). Hal tersebut tentunya membuat petani merasakan kepuasan dalam bermitra.

Kepuasan yang dirasakan oleh petani mitra sangat penting untuk mendukung keberlangsungan usaha baik bagi petani maupun perusahaan mitra. Perusahaan harus memperhatikan kepuasan petani mitra terhadap kinerja yang telah dilakukan untuk dapat meminimalisir terjadinya kendala. Kepuasan yang dirasakan oleh petani sayuran organik sangat penting untuk mendukung keberlangsungan usaha PT Bloom Agro. Oleh karena itu, peneliti memilih mengkaji hal ini untuk mengetahui kualitas pelayanan yang diberikan oleh PT Bloom Agro terhadap petani sayuran organik anggota Gapoktan Bangkit Merbabu.

### **1.1. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan kemitraan yang terjadi antara petani sayuran organik dengan PT Bloom Agro ?.
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani sayuran organik dalam mengikuti program kemitraan usaha dengan PT Bloom Agro ?.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pelaksanaan kemitraan yang terjalin antara petani sayuran organik dengan PT Bloom Agro di Kecamatan Getasan.
2. Menganalisis tingkat kepuasan petani sayuran organik dalam mengikuti program kemitraan usaha dengan PT Bloom Agro di Kecamatan Getasan.

### **1.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan, yaitu dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan guna meningkatkan pelaksanaan kemitraan, agar dapat membuat petani berkomitmen secara penuh dalam menjalankan program kemitraan yang telah disepakati bersama.
2. Bagi petani, yaitu sebagai bahan masukan untuk petani agar lebih berpartisipasi dan berperan aktif dalam suatu program yang kemitraan yang dijalankan dengan perusahaan.
3. Bagi peneliti, yaitu sebagai proses pembelajaran, menambah wawasan bagi penulis dan menerapkan ilmu yang telah di pelajari selama masa kuliah. Selain itu juga dapat memberikan pengalaman bagaimana terjun langsung ke masyarakat ataupun petani dan mengetahui permasalahan dan fakta di lapangan secara langsung.
4. Bagi pembaca, yaitu sebagai tambahan ilmu dan bahan referensi penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.